

**IMPLEMENTASI DAKWAH BIL-HAL PIMPINAN
ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN
GENUK TAHUN 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

M. IMRON AMRULLAH

NIM. 131311091

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : M. Imron Amrullah
NIM : 131311091
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah
Judul : **IMPLEMENTASI DAKWAH BIL-HAL PIMPINAN
ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN GENUK TAHUN 2019**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dr. H. Awaludin Pihay, Lc, M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Semarang, 20 Februari 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

SKRIPSI
IMPLEMENTASI DAKWAH BIL-HAL PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN
PEMUDA ANSOR KECAMATAN GENUK TAHUN 2019

Disusun Oleh :

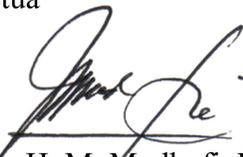
M. Imron Amrullah

131311091

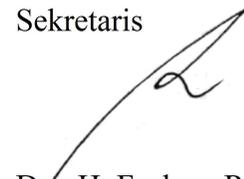
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Maret 2020 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

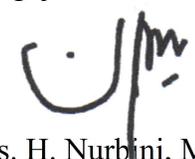
Ketua


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

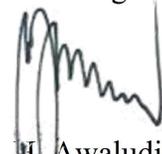
Penguji I


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

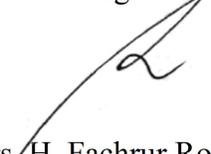
Penguji II


Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Pembimbing I


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing II


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan Oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 23 Maret 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

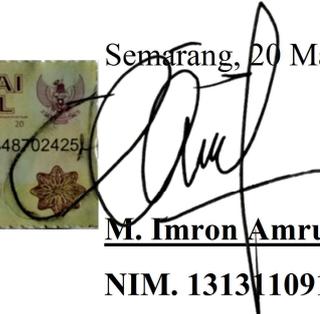
NIP. 19720410 200112 1 002

PERNYATAAN

Dengan kejujuran dan tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 20 Maret 2020


M. Imron Amrullah

NIM. 131311091

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Dakwah Bil-Hal Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Tahun 2019, tanpa halangan yang berarti, Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

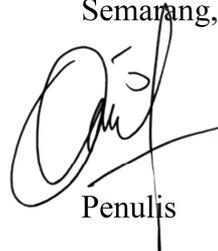
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag. selaku pembimbing I dan Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.
5. Masyhudi, S.Pd.I. selaku Ketua beserta jajaran kepengurusan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
6. Dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali do'a. Semoga Allah S.W.T. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis telah mencurahkan segenap usaha dan do'a yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T. dan segala kekurangan milik kita.

Semarang, 20 Maret 2020



Penulis

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moril tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar inilah tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Rusman dan Ibunda Muyasaroh tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, segala pengorbanan, serta kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah Swt. selalu memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah bapak ibu berikan.
2. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag. dan Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kakakku satu satunya Rifqi Muharya yang selalu memberikan motivasi, keceriaan dan setia menanti kesuksesanku.
5. Saudara dan saudari saya Dr. Muhtadi Mahfud, M.Pd. dan Ibu Nur habibah yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya.
6. Teman-temanku senasib seperjuangan MD angkatan 2013 terkhusus MD-C 2013 yang selalu memberikan do'a, semangat dan keceriaan.
7. Teman-temanku Tim PPL Kemenag Kabupaten Semarang, Adi Purnawan, Meidina, Sugeng, yang memberikan motivasi, saran dan mendo'akan saya.
8. Teman-temanku Tim Kuliah Kerja Nyata UIN Walisongo Semarang terkhusus Posko Desa Tosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.

9. Teman-temanku angkatan 2013 Purnawirawan, Edy, Afifi, Iqbal, Uqi, Roni dan lainnya yang selalu berjuang diakhir semester ini dan memberikan semangat kepada saya.
10. Sahabat-sahabatku Team purnawirawan, Ulil Musyaf², Baehaqi, Pak Ndut, Irkham, dan yang lainnya yang memberikan keceriaan dan semangat selama kita bersama.
11. Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus, ikhlas dan mendo'akan serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar Ra’d, 11) (Depag RI, 2005: 249).

ABSTRAK

M. Imron Amrullah (131311091), Implementasi Dakwah Bil-Hal Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Tahun 2019. Ansor merupakan organisasi massa di bawah naungan *Nahdlatul Ulama'* yang memiliki visi ingin mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Gerakan Pemuda Ansor memiliki karakter sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan. Ansor sebagai organisasi dakwah memerlukan kader yang berkualitas untuk melaksanakan tugas dakwah di tengah masyarakat. Secara intuitif upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan kader yang disiapkan untuk menjadi *da'i* di tengah masyarakat. Permasalahannya adalah bagaimana implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dan (2) kendala dalam Implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan spesifikasi pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah observasi, metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi dakwah bil hal yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk melalui berbagai kegiatan diantaranya santunan anak yatim dan yatim piatu, peduli banjir, Jambanisasi, pembagian takjil, posko mudik lebaran. Kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen dakwah mulai dari perencanaan sampai pengawasan yang berkesinambungan, sedangkan pendanaan dari dakwah *bil hal* didapatkan dari donator yang berasal dari anggota dan masyarakat yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk. (2) Faktor penghambat dalam Implementasi dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk menyangkut dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat menghambat Implementasi dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah padatnya waktu dan aktivitas pengurus dan anggota. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat Implementasi dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah kurangnya donator yang menyumbang di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

Kata kunci: Implementasi, Dakwah, Bil Hal, Ansor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
G. Teknik Keabsahan Data	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL	
A. Implementasi	17
1. Pengertian Implementasi	17
B. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Unsur-unsur Dakwah	18
3. Ruang Lingkup Dakwah	22
4. Tujuan dan Fungsi Dakwah	24

5. Metode Dakwah dalam Al-Qur'an.....	26
C. Dakwah Bil Hal	27
1. Pengertian Dakwah Bil Hal.....	27
2. Metode Dakwah Bil Hal	29
3. Strategi Dakwah Bil Hal	30
4. Efektivitas Dakwah Bil Hal	31

**BAB III IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL PAC.GP. ANSOR
KECAMATAN GENUK**

A. Gambaran Umum PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.....	35
1. Sejarah berdirinya PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	35
2. Visi, misi, dan tujuan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	39
3. Susunan pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	40
4. Hak, kewajiban, dan keuangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	44
5. Data Pimpinan Ranting PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	46
6. Program Kerja Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	47
B. Kendala dalam Implementasi Dakwah Bil Hal PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	51

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL PAC.
GP. ANSOR KECAMATAN GENUK**

A. Analisis Implementasi Dakwah Bil Hal PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	53
B. Analisis Kendala dalam Implementasi Dakwah Bil Hal PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran/Rekomendasi	62
C. Kata Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Pengurus	40
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Teknik	13
Gambar 1. Triangulasi Sumber	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama Islam, menurut batas kemampuan masing-masing. Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang/kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka meyakini/memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Jadi dalam dakwah yang menjadi tujuan adalah perubahan keyakinan, pengetahuan dan perilaku sasaran dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara bahasa dakwah berarti ajakan dan seruan, dan menurut istilah, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja usaha yang diselenggarakan itu adalah mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah S.W.T, *Amar ma'ruf* perbaikan dan pembangunan masyarakat, *Nahi Munkar* mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat (Saleh,1993: 9).

Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhai Allah S.W.T. Sumber metode dakwah terdapat di Al-Qur'an Surat An – Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.An-Nahl. 125) (Depag RI, 2005: 267).

Menjelaskan tentang ragam metode yang dapat digunakan dalam berdakwah, diantaranya dengan hikmah, nasihat dan muadalah atau diskusi dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan tujuan dakwah tersebut, maka manajemen dakwah berfungsi sebagai acuan dakwah sehingga tercipta proses dakwah yang benar. Sedangkan unsur *da''i*, *maddah*, *wasilah*, dan *thariqah* merupakan pendukung terlaksananya nilai-nilai ajaran islam di lingkungan *mad'u*.

Islam sebagai agama yang mendorong umatnya selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, telah memberikan alternatif dan solusi bagi pelaksanaannya. Namun dengan perkembangan kehidupan manusia, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan akhir yakni sebuah perubahan. Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran islam bagi penganutnya adalah aktivitas dakwah. Akitivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Perbuatan nyata dalam ilmu dakwah dinamakan dakwah *bil hal*, sedangkan yang dimaksud dengan dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada umat dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan, acara hiburan keagamaan (Amin, 2009: 178).

Selama ini dakwah lebih banyak dilakukan dengan pendekatan lisan atau ceramah. Dakwah lisan yang banyak dilakukan lebih mementingkan tampilan lahir yang berkesan murah meriah dan tidak pernah dipikirkan apa tindak lanjutnya. Dakwah dalam halini membutuhkan pengertian yang serius dan mendalam, karena harus mampu melakukan dialog antar budaya (akulturasi budaya), sosialisasi dan implementasi. Dakwah semacam ini disebut dengan dakwah kultural. Dakwah membentuk masyarakat islam dalam semua segi kehidupan umat manusia. Pekerjaan ini tidaklah mudah, karena harus ditunjang oleh jaringan sistem. Oleh karena itu, secara esensial dakwah

haruslah terstruktur sedemikian rupa, agar memiliki penahan dan pelindung untuk mensyiarannya. Dakwah yang semacam inilah yang disebut dengan dakwah struktural.

Aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama islam di berbagai kalangan masyarakat. Dimana keterlibatan organisasi-organisasi dakwah dalam pengembangan ilmu dakwah juga dapat dirasakan pengaruhnya. Banyak sekali didirikan organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia. Dan setiap organisasi tentu memiliki misi dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu kelompok dalam islam yang mempunyai semangat untuk mendakwahkan islam adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

Ansor merupakan organisasi massa di bawah naungan *Nahdlatul Ulama'* yang memiliki visi ingin mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Gerakan Pemuda Ansor memiliki karakter sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan (PDPRT, ANSOR, 2016:7). Kegiatan-kegiatan sosial yang menjadi lingkup kegiatan Gerakan Pemuda Ansor di antaranya meliputi bidang ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Sedangkan di bidang keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor meliputi peribadatan, dakwah, dan penerangan keagamaan.

Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Genuk mempunyai program kerja yang unik, salah satunya program ekonomi terbaru yaitu Ansormart. Program ekonomi Beras Ansor ini merupakan salah satu bentuk keseriusan PAC Genuk dalam mewujudkan kemandirian berorganisasi. Ansor memiliki tiga tugas pokok yaitu ngaji, ngader, makaryo. Ngaji adalah belajar atau dapat dijabarkan sebagai penguatan ideologi aswaja ala annahdiyah. Ngader yang artinya melakukan penguatan pengkaderan lewat pendidikan atau diklat resmi seperti PKD, Diklatsar dan seterusnya. Makaryo atau berkarya dengan tujuan utama adalah menghasilkan laba sebagai pendukung modal

kegiatan Ansor. Beras Ansor adalah terobosan terbaru program ekonomi kreatif Ansor Genuk yang menyentuh lapisan masyarakat Nahdhiyin paling bawah.

Beras ini memiliki kualitas yang baik dengan harga terjangkau. Dengan mutu dan kualitas ini, beras akan mampu bersaing di pasar. Memiliki konsumen yang jelas, sehingga akan cepat mengenalkan beras ansor ke masyarakat Nahdhiyin khususnya, beras Ansor di jual dalam kemasan 2,5 kg, 5 kg dan 25 kg. Keuntungan hasil penjualan beras akan digunakan untuk kegiatan Ansor Genuk seperti rapat bulanan, santunan yatim dhuafa, kajian rutin Rijalul Ansor dan sebagainya. Kemudian kegiatan yang lain yaitu pertemuan bulanan rutin, pembuatan buletin, mengadakan bakti social, membantu korban bencana alam (Wawancara dengan Masyhudi S.Pd.I. selaku ketua PAC. GP. Ansor kecamatan Genuk, 21 Desember 2019).

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dakwah *bil hal* Gerakan Pemuda ANSOR. Sebagai badan otonom dibawah *Nahdlatul Ulama'*, yang bergerak dibidang dakwah keagamaan. Penelitian ini berjudul “Implementasi Dakwah *Bil Hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Tahun 2019”. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode dakwah dalam proses dakwah *bil hal* di Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Dakwah *Bil Hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Tahun 2019 ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam Implementasi Dakwah *Bil Hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang metode dakwah, khususnya dakwah *bil hal* di Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk. Dan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan khususnya di bidang ilmu manajemen dakwah, khususnya yang berkaitan dengan metode dakwah. Menunjukkan bahwa organisasi merupakan salah satu media dakwah yang memiliki nilai yang signifikan untuk menyampaikan materi dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana praktikum penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di institusi tempat penulis belajar dan Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang membahas mengenai dakwah *bil hal* diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Zumrotul Ma'unah Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, yang berjudul "*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) ANSOR dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang pada Tahun 2014/2015*". Dari skripsi tersebut diketahui bahwa manajemen dakwah Gerakan Pemuda ANSOR dalam melaksanakan deradikalisasi agama di Kabupaten Batang dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah. Diantaranya, membuat radio Nuansa FM, Koprasi Mitra Sahaja, Rijalul ANSOR dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak Islam radikal.

Skripsi dari Laelanur Istiqomah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto, yang berjudul "*Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) ANSOR Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*". Skripsi ini berisi tentang, strategi dakwah ANSOR PAC. Kembaran melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada dua strategi yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan strategi tarqiah (peningkatan kualitas umat Islam) sudah di lakukan dengan berbagai bentuk kegiatan.

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (studi di gerakan pemuda Anzor Pacitan Tahun 2016-2017)*". Skripsi ini ditulis oleh Faidholloh Muqtafi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017. Skripsi ini lebih fokus membahas tentang pelaksanaan dakwah *bil hal* rijalul anzor pacitan jawa timur tahun 2016-2017, untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada dakwah *bil hal* (Studi di Gerakan Pemuda Anzor Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2017).

Skripsi yang disusun oleh Anis Fahrunnida, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, berjudul, "*Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Periode 2013-*

2019". Skripsi ini berisi tentang manajemen yang diterapkan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kudus dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil sebab manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus sudah berjalan dengan baik dan sesuai fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan berbeda dengan penelitian di atas. Karena penulis mengkaji Implementasi Dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk. Dan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah implementasi dakwah *bil hal*, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan judul penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian (Kartono, 1996: 32).

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal terkait tentang implementasi dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan implementasi dakwah bil hal PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan anggota PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dipertanggung jawabkan validitasnya (Moleong, 2007: 159). Data yang diperoleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yang terdapat pada Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian. Obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Mochadjir, 1989: 50).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007: 203). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain:

- a. Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode interview.
- b. Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview.
- c. Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subjek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Adapun yang dimaksud metode observasi langsung yaitu: teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti (Danim, 2002: 130). Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah.

Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar pertanyaan yang

akan diajukan (Arikunto, 2016: 230), dengan informan Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk. Dalam proses wawancara, data yang ingin dicari adalah:

- a. Data tentang sejarah dan perkembangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.
 - b. Kegiatan-kegiatan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk secara umum.
 - c. Pelaksanaan dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh pengurus di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.
- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 422). Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari file-file, arsip, dokumen PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dan data kegiatan implementasi dakwah *bil hal* yang dalam bentuk dokumentasi yang berupa foto-foto dan video implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Miles dan Huberman menyebutkan beberapa langkah aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif ini antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016: 95).

c. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 99).

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengkaji lebih dalam tentang implementasi dakwah *bil hal* PAC. Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk dan untuk mengetahui kendala yang ada didalamnya. Analisis ini dengan cara mengumpulkan data, memverifikasi data, mereduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

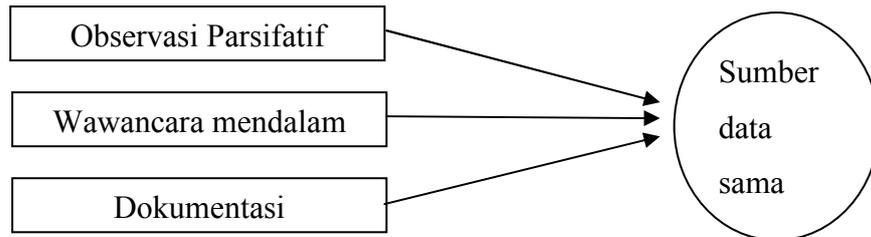
Menurut Moleong (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

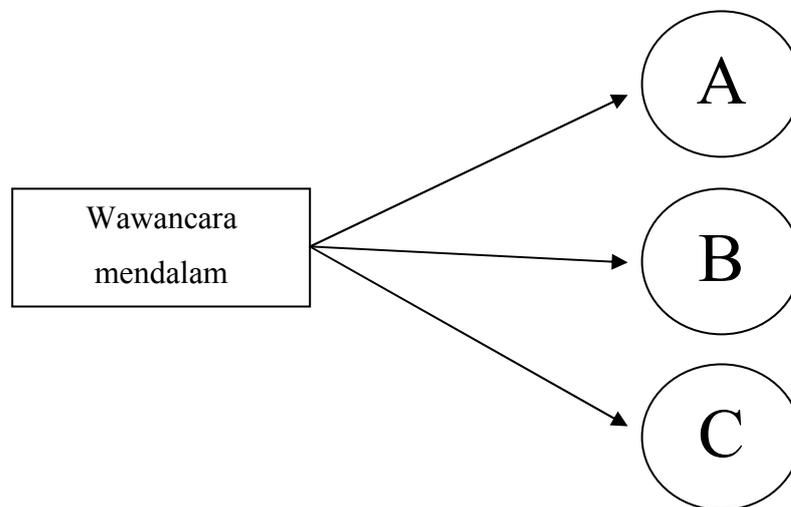
untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi teknik

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Triangulasi sumber

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntun. Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL

Kerangka teori yang berisi tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang pengertian implementasi. Sub bab kedua tentang dakwah yang berisi tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, ruang lingkup dakwah, tujuan dan fungsi dakwah. Sub ketiga tentang dakwah *bil hal* yang berisi pengertian dakwah *bil hal*, metode dakwah *bil hal*, strategi dakwah *bil hal*, efektivitas dakwah *bil hal*.

BAB III IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL PAC.GP. ANSOR KECAMATAN GENUK

Bab ini berisi gambaran umum PAC. GP. Anzor Kecamatan Genuk yang berisikan tentang profil PAC. GP. Anzor Kecamatan Genuk, struktur organisasi PAC. GP. Anzor

Kecamatan Genuk, program dan kegiatan-kegiatan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk, implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk, kendala dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL PAC. GP. ANSOR KECAMATAN GENUK

Bab keempat ini yaitu analisis dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk. dengan pembahasan: Analisis Implementasi dakwah *bil hal* gerakan pemuda Ansor di Kecamatan Genuk. Analisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran / rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi menurut para pakar sebagai berikut, menurut Nurdin Usman implementasi merupakan perluasan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002: 56). Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pendapat Guntur Setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004: 33).

Dari pengertian diatas yang telah dipaparkan oleh pakar, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan dan saling berinteraksi satu sama lain

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja *fi'ilnya* adalah *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti. Banyak para ahli ilmu dakwah mendefinisikan arti dakwah, menurut Quraisy Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan/usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik secara pribadi maupun masyarakat. Sedangkan menurut

Nasaruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat, menyeru, mengajak, memanggil seseorang agar beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan aqidah dan syari'at (Munir, 2014:50). Dan Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim (Saputra, 2011: 2).

Definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh *da'i* untuk menyampaikan informasi kepada *mad'u* mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistemik, artinya antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya berbagai elemen yang mesti ada dalam sebuah proses dakwah.

Terdapat lima unsur utama dalam proses dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi, media, metode. Penjelasan unsur-unsur dakwah sebagai berikut :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata *da'i* berasal dari Bahasa Arab bentuk *mudzakkar* yang berarti orang yang mengajak, kalau *muannas* disebut *daiyyah*. Dalam kamus Bahasa Indonesia *da'i* diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah :melalui kegiatan dakwah, para *da'i* menyebar luaskan ajaran islam. Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebar luaskan agama islam, melakukan upaya

perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran islam (Aliyudin, 2009: 73).

Menurut Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama' yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam (Munir, 2006: 22).

seseorang yang mengajak kepada kebaikan meskipun tidak menjadi pekerjaan atau aktivitas pokoknya sudah bisa disebut pendakwah, yang penting seseorang tersebut memiliki pengetahuan agama Islam yang luas. *Da'i* dalam posisi ini disebut subjek dakwah, yaitu pelaku dakwah yang senantiasa aktif menyabarluaskan ajaran islam.

Da'i ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Ia adalah prtunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan seorang *da'i* ditengah masyarakat menempati kedudukan yang penting, ia adalah seorang pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat disekitarnya.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah di Al-Qur'an Surat Saba' Ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu (QS.Saba'.28) (Depag RI, 2005: 428).

Menjelaskan ayat diatas yaitu kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan mengajak mereka mengikuti agama islam. Sedangkan orang-orang yang beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c. Materi Dakwah

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa: materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bachtiar, 1997: 33). Sebaiknya materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi atau kondisi pada saat itu.

d. Media Dakwah

Media Dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses dakwah, baik berupa materi maupun sarana komunikasi. Pada zaman sekarang ini, dakwah harus bisa menyesuaikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan tempat berdakwah, oleh karna itu keberhasilan dakwah selain ditentukan oleh seorang *da'i* yang berkualitas juga ditentukan pula pada sarana yang mendukung bagi pelaksanaan proses dakwah, alat-alat yang mendukung proses dakwah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Media visual yaitu suatu alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah yang mana alat atau sarana tersebut dapat ditangkap oleh indra penglihatan, contohnya film, gambar atau foto-foto kegiatan Islami.

- 2) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan melalui sarana pendengaran, contohnya radio, telepon, telegram dan lain-lain.
- 3) Media cetak yaitu suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak, contohnya buku, koran, buletin, artikel dan sebagainya (Jalil, 1997: 49).

Selain dengan menggunakan media visual, media audio, dan media cetak, dalam dakwah juga bisa memanfaatkan budaya dan kesenian sebagai sarana dakwah. Misalnya melakukan dakwah dengan cara melakukan pertunjukan wayang, pentas drama, membuat lagu dan juga wisata religi

e. Metode Dakwah

Metode dari segi bahasa berasal dari kata meta (melalui) dan hodos (jalan/cara). Adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan arti dakwah adalah mengajak seseorang agar melakukan atau mengerjakan kebaikan dan melarang seseorang agar tidak mengerjakan keburukan, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dzirkron (1989:4) memberikan definisi mengenai metode sebagai “suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu“.

Dengan demikian metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode dakwah sendiri sudah dijelaskan dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.An Nahl. 125) (Depag RI, 2005: 267).

Menurut ayat tersebut, macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam yang selanjutnya, mereka tidak mungkin merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izat al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalat bi al-lati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-sebaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Tujuan dari metode itu sendiri adalah untuk memberikan kemudahan serta keserasian bagi pengemban dakwah (*da'i*) dalam menyampaikan materi dakwah agar memudahkan pemahaman kepada pihak penerima dakwah (*mad'u*). Selain itu metode juga bisa digunakan sebagai sarana dalam menghadapi karakteristik objek dakwah yang berbeda-beda.

3. Ruang Lingkup Dakwah

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana dakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam

dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah S.W.T. (Saputra, 2011: 6).

Agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, di antaranya:

- 1) Memiliki akar sejarah yang jelas.
- 2) Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.
- 3) Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.
- 4) Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwadakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu ke-Islaman.
- 5) Ada peneliti yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.

Di samping hal tersebut, ilmu dakwah juga memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan di antaranya:

- 1) Materi dakwah (*maaddah al-dakwah*); yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah bersumber dari Al-Qura'an, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.
- 2) Subjek dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

- 3) Objek dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.
- 4) Metode dakwah (*Tariqoh al-Dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl; 125, yaitu: Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izhoh Hasanah Dan Metode Mujadalah.
- 5) Media dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Seperti tv, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, handphone, bulletin.
- 6) Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah (Saputra, 2011: 6).

4. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat (Basit, 2013: 50).

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. *Kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu: *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di masyarakat (Basit, 2013: 51).

Selain itu, hubungan batin antarsesama manusia dapat menjadi faktor penguat dalam menjalin kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Secara fisik boleh saja setiap individu berbeda, tetapi secara rohaniah (batin) pikiran dan perasaan kita dapat bersatu dan berkomitmen untuk hidup harmonis dan saling menghargai. *Ketiga*, penguatan struktursosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktursosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan pola perilaku. *Keempat*, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang. (Basit, 2013: 53).

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Adapun fungsi Dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah. Dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya.

- 2) Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami.

3) Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Menurut Sidi Gazalba, masyarakat terwujud karena adanya hubungan rohaniah yang disalurkan oleh bahasa.

- 4) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.
5) Untuk tegaknya sistem sosial yang ada di masyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran (Basit, 2013: 54).

5. Metode Dakwah dalam Alquran

Bentuk-bentuk dakwah secara umum dijelaskan didalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk" (QS An-Nahl : 125) (Depag RI, 2005: 267).

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

a. Bi Al-Hikmah

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, dalam *Tafsir Al-Munir* bahwa *Al-Hikmah* adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al-'Aqaid Al-Yaqiniyyah* (Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan).

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif).

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga baik objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa *maui'zhah hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah (Yakub, 1997:21).

c. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik (Munir, 2009:98).

C. Dakwah *Bil hal*

1. Pengertian Dakwah *Bil hal*

Dakwah *bil hal* secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata (Muriah, 2000:75). Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan.

Nasruddin Harahap, menyatakan bahwa, dakwah *bil hal* merupakan model dakwah yang sesuai dikembangkan dalam pembangunan atau pengembangan masyarakat, mengingat pengembangan masyarakat menuntut adanya kerja dan karya nyata. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Dakwah *bil hal* lebih mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar *mad'u* mengikuti jejak dan hal ikhwal si *da'i*. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah *bil hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Dalam mendirikan masjid Quba, Rasulullah SAW menjadi subyek pembangunan, para pengikutnya bekerja bukan karena perintah atau ceramah, tetapi melihat tauladan.

Dakwah *bil hal* merujuk kepada ungkapan lisan *al-hal afsah min lisan al- maqal* (bicara realita keadaan, lebih berkesan daripada bicara yang diucapkan). Pada hakikatnya dakwah *bil hal* adalah pelaksanaan dakwah *bil qudwah* (keteladanan) dan dakwah *bil amal* (perbuatan). Dengan kata lain dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat. Menurut Ali Yaakub Matondang,

dakwah *bil hal* sebagai satu *manhaj* atau pendekatan dakwah social (*manhaj al-amal ma'a al-jamaah*) (Burhanudin,2017. <http://burhanuddin63.blogspot.co.id/2010/04/memahami-dan-melaksana-dakwah-bil-hal.html> 19 April 2019).

Menurut Ali Yaakub Matondang tersebut, merupakan alternatif model dakwah dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. Misalnya, persoalan sosial yang muncul karena permasalahan ekonomi harus diselesaikan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi. Komunitas masyarakat miskin, tidak akan berubah karena disuguhkan ayat-ayat dan hadits dengan bentuk dakwah lisan. Mereka membutuhkan sesuatu yang nyata dan mendesak. Dengan kata lain, mereka butuh bantuan, pembinaan, dan bimbingan yang kongkrit.

2. Metode Dakwah *Bil Hal*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* adalah jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara (Ali, 2004: 83).

Metode dakwah *bil hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Ali, 2004: 378). Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Definisi di atas metode dakwah *bil hal* adalah cara-cara yang dilakukan seorang Da'i dalam upaya melakukan tindakan nyata kepada Mad'uunya untuk kesejahteraan jasmani dan rohani.

3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi nasihat yang sulit dilupakan
- b. Mudah ditangkap yang dipahami oleh *mad'u*
- c. Memberi pengertian yang mendasar baik pengamatannya maupun pengalamannya.
- d. Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya
- e. Memberi dorongan untuk berbuat.
- f. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan (Dzikron, 1989: 111).

Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.

- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum *dhuafa* dan *masakin*.
- e. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan (Muhsin, 2001: 9).

Kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit dan balai pengobatan Islam, pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi di pesantren, serta majelis taklim.

Semuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* (Muhsin, 2001: 10).

4. Efektivitas Dakwah *Bil Hal*

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi

afektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Menurut Dennis Mc Quail efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadi suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut (Dennis, 2005: 281).

Menurut Gibson, James L, Wancevich, John M, Donnelly pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi standar, maka akan semakin efektif dalam menilai mereka. Sementara itu efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti misalnya : usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y (Suwanto, 1989: 12).

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya memberikan suatu pengaruh tetapi juga berkaitan dengan hasil atau tujuan yang dicapai, keberhasilan terhadap suatu tujuan, juga berkaitan dengan metode yang dapat memberikan pengaruh.

Pada hakikatnya akwah adalah usaha atau upaya untuk merubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur Agama Islam. Perubahan yang dimaksud terjadi dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek dakwah.

Dari sisi lain perubahan berarti juga upaya menjadikan objek dakwah mengetahui, mengamati dan mengamalkan Agama Islam sebagai pandangan dan jalan hidup. Dengan demikian dakwah juga merupakan proses untuk pendidikan masyarakat komunikasi, perubahan sosial atau pembangunan itu sendiri. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan

hanya sekedar dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dengan dakwah bil-hal.

Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan digunakan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan Uswatun Hasanah. Efektif atau tidaknya suatu metode dakwah sangat bergantung beberapa hal yang melingkupinya baik prinsip-prinsip penggunaan, metode atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan penggunaan metode tersebut. Dalam merealisasi ajaran Islam disemua segi kehidupan manusia. Konsep dakwah bukan hanya identik dengan tabligh tetapi meliputi semua kehidupan serta tabligh hanya merupakan bagian dari dakwah Islam (Soedirman, 1972: 47).

Dalam memandang dakwah menunjukkan dua hal; pertama, adanya organisasi (sistem) dakwah untuk menunaikan fardhu kifayah dan kedua, pelaksanaan dakwah perorangan dalam hubungannya dengan kriteria di atas maka yang pertama dapat disebut dakwah dan kedua dapat disebut tabligh. Terbentuknya lembaga dakwah berangkat dari kesadaran individu untuk melaksanakan tabligh yang berkembang mejadi kesadaran kolektif untuk melaksanakan dakwah dalam suatu sitem tertentu dalam lembaga dakwah.

Allah telah memberikan petunjuk bahwa dalam melaksanakan tugas wajib dakwah *Islamiyah Fisabililah* haruslah dengan suatu organisasi khusus, harus ada lembaga tersendiri seperti yang tercangkup dalam surat Ali Imran ayat 102-105. Dalam ayat tersebut diatas mewajibkan agar umat Islam mendirikan jamaah khusus, satu organisasi yang bertugas diladang dakwah atau organisasi itu haruslah diatas dua asas pokok. Keimanan dan persaudaraan sehingga jamaah muslim akan sanggup menunaikan tugas beratnya dalam kehidupan manusia, tugas menyuruh mengerjakan yang *ma'ruf* mencegah yang mungkar menegakkan kehidupan atas dasar *ma'ruf* dan membersihkan dari kotoran

yang mungkar, serta diperingatkan jangan bercerai berai dan bersengketa supaya tetap kuat.

Oleh karena itu untuk mendukung dakwah Islamiyah perlu adanya suatu lembaga khusus yang bertugas dalam bidang dakwah Islamiyah berdasarkan asas keimanan dan persaudaraan tanpa adanya organisasi dan lembaga dakwah, dakwah Islamiyah tidak dapat berjalan dengan baik bahkan kemungkinan besar akan berhenti. Semua itu merupakan perwujudan dari dakwah *bil hal* dakwah dengan perbuatan nyata.

Rasulullah telah memberikan contoh dakwah *bil hal* yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Rasulullah adalah dengan membangun masjid Quba, menyatukan kaum Anshar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya. Kenyataan membuktikan betapa efektifnya dakwah *bil hal* tanpa mengabaikan dakwah *bil lisan*, maka dakwah *bil hal* seharusnya menjadi prioritas utama. Sisi keunggulan dakwah *bil hal* dengan dakwah lain ialah :

1. Dakwah *bil hal*, keunggulannya yaitu : Dai dapat mengetahui langsung apa permasalahan *mad'unya* tentang agama, dapat menaungi umat Islam dari kebutuhan agama, dana materi dapat mengena langsung, sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Kelemahannya yaitu : Masyarakat jarang yang menggunakan lembaga tersebut, kerana memerlukan keterampilan yang lebih dan menggunakan biaya yang besar.
2. Dakwah *bil Khalam*, keunggulannya yaitu: Materi dapat mengena langsung dan dapat dikenang oleh *mad'u*, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya, dan dapat di pelajari dan di hafal. Kelemahannya yaitu: mengeluarkan biaya yang besar karena tidak semua orang bisa membaca, sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tuapun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengar dan melihat.

3. Dakwah *bil Lisan*, keunggulannya yaitu : Sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan biaya yang besar, dan tidak memerlukan keterampilan yang lebih. Kelemahannya yaitu: terkadang membuat *mad'u* jadi jenuh dan bosan, cenderung *mad'u* pasif dan tidak kontekstual dengan *mad'u* (Aripudin, 2011: 223).

BAB III

IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL PAC. GP ANSOR KECAMATAN GENUK

A. Gambaran Umum PAC. GP Ansor Kecamatan Genuk

1. Sejarah Berdirinya PAC. GP Ansor

Nahdlatul Ulama lahir sejak 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344H, yang didirikan para ulama pengasuh pondok pesantren dan dipimpin oleh KH. Hasyim Asyari sebagai Rais Akbar. Berawal dari keterbelakangan mental maupun ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia akibat penjajahan maupun tradisi menggugah kaum pelajar untuk meningkatkan, memperjuangkan martabat bangsa Indonesia. Perjuangan yang dilakukan melalui jalan pendidikan, organisasi sosial keagamaan dan kebangsaan dengan tujuan untuk memajukan kehidupan umat alam (Wawancara dengan Masyhudi S.Pd.I. selaku ketua PAC.GP.Ansor kecamatan Genuk, 21 Desember 2019).

Lahirnya GP Ansor diawali dari mulai muncul dan berkembangnya organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia. Dimulai pada tahun 1916 muncul organisasi pemuda Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air) yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suto, organisasi itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan pembentukan *mubaligh* (Einar, 1996: 16).

Nahdlatul Wathan mendapat tanggapan sangat hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada tahun 1918 KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur mendirikan Taswirul Afkar (representasi gagasan-gagasan), organisasi tersebut terbentuk karena adanya diskusi kecil para pendirinya mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan yang ada pada masa itu, dengan demikian dalam waktu dua tahun mereka berhasil mendirikan organisasi Islam yang pada waktu itu cukup berpengaruh di Surabaya. Hampir sama dengan Nahdlatul Wathan organisasi Taswirul Afkar juga bergerak dibidang yang sama, akan tetapi organisasi ini lebih menekankan pada aspek sosialnya

(Wawancara dengan Masyhudi S.Pd.I. selaku ketua PAC. GP.Ansor kecamatan Genuk, 21 Desember 2019).

Tahun 1924 kembali muncul organisasi kepemudaan yang diberi nama Syubhanul Wathan (pemuda tanah air), organisasi tersebut muncul karena adanya gagasan dari para pendiri Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar untuk menyatukan pemuda dari dua organisasi tersebut menjadi satu wadah. Akan tetapi pada waktu itu terjadi perbedaan pendapat antara KH. Mas Mansyur dan KH.Wahab yang mengakibatkan keluarnya Mas Mansyur dan masuk Muhammadiyah. Akhirnya pada tahun 1931 Abdullah Ubaid menghimbau kepada seluruh pemuda binaannya agar mereka menyatu dalam satu wadah dan barisan yaitu pemuda NU (Nahdlatul Ulama), ternyata himbauan tersebut mendapat tanggapan positif dan akhirnya lahirlah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) yang dinyatakan sebagai jam'iyah NU dan diketuai oleh Abdullah Ubaid (Ridwan, 2010: 43).

Setelah beberapa waktu berjalannya PPNU, muncul adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada 04 Desember 1932 diadakan pertemuan khusus membahas perubahan nama yang hasilnya PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama) diubah menjadi PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama). Namun pada tahun 1934 KH. Wahab menyarankan untuk mengubah nama PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama) menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO), nama Ansor diambil dari kisah Rasul saat hijrah ke Madinah yang pada waktu itu memberi nama kehormatan kepada sahabat-sahabat Madinah dengan sebutan Ansor. Selang berjalannya waktu pada akhirnya pada tanggal 14 Desember 1949 nama ANO diubah lagi menjadi Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan berlaku sampai saat ini. Hal tersebut dikarenakan adanya komitmen para tokoh pemuda NU untuk membenahi tata keorganisasian mereka (Ridwan, 2010: 44).

Kelahiran Gerakan Pemuda (GP) Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan, dalam suasana

keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca sumpah pemuda. Semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (NU Online, 2015. <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor>. 28 Desember 2019).

Gerakan Pemuda Ansor pada tataran eksternal dalam kurun waktu terakhir menghadapi berbagai tantangan baru yang sangat agresif dan kompetitif. Hal ini ditandai dengan akselerasi dan kompleksitas (acceleration and complexity) perubahan di tingkat global yang telah memasuki segala bidang kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, agama maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Akselerasi dan kompleksitas tersebut tidak hanya membawa perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik dan modern, tetapi juga merupakan sebuah tantangan bahkan ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Munculnya aliran keras dalam Islam yang menyebut dirinya sebagai Islam fundamentalis merupakan sebuah ancaman baru terutama bagi pertumbuhan syariat Islam ala *ahlu as-sunnah wa al-jama'ah an-nahdliyyah*. Maraknya gerakan memurnikan ajaran Islam dalam berbagai momentum dan aksi solidaritas merupakan ancaman bagi paham *alussunnah wal jama'ah*, Pancasila, UUD 1945, dan NKRI.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu cita-cita dan nilai-nilai pergerakan yang disusun secara metodik melalui rangkaian kebijakan guna mendorong terciptanya kondisi yang diharapkan serta mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan.

Gagasan tentang strategi pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai moral, spiritual dan intelektual serta pengembangan ekonomi kelembagaan mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Pada

hakekatnya hal tersebut merupakan sebuah ikhtiar insani yang dilembagakan dalam sebuah kebijakan organisasi yang kelak akan diejawantakan dalam bentuk program kerja yang diharapkan bermanfaat secara internal maupun eksternal.

Sebagai salah satu badan otonom jam'iyah Nahdlatul Ulama' Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tanggung jawab besar untuk menjaga nilai-nilai khittah NU dalam beragaisituasi dan kondisi. Untuk itu Gerakan Pemuda Ansor harus menempatkan ideologi bangsa dan organisasi di atas segalagalanya. Di samping itu Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komponen bangsa Indonesia yang harus terlibat secara total dalam mengawal program-program pembangunan dan kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal menjaga tradisi dan amaliyah nahdliyah, penegakan supremasi hukum dalam mengawal NKRI. Oleh karena itu, diperlukan manajemen organisasi yang modern dan ideologi yang kokoh sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh intrik dan kepentingan sesaat yang berdampak pada kondisi stagnan organisasi secara struktural maupun fungsional.

Dalam konteks di atas PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk harus mampu menentukan arah dan kebijakan organisasi yang tercermin dalam program kerja sistematis yang dapat menjawab persoalan baik internal maupun eksternal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap inkonsistensi kader terhadap amanat yang diberikan pasca konferensi seharusnya menjadi perhatian utama lembaga. Karena diakui atau tidak perilaku inilah yang sering kali menjadikan organisasi tidak dapat eksis menjalankan amanat konferensi dan berbuntut pada menurunnya dukungan dan kepercayaan dari *stakeholders* secara umum terhadap keberlangsungan kehidupan organisasi.

2. Visi, misi, dan tujuan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Adapun, visi dan misi PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya Generasi Muda Nahdliyin yang Berkualitas dan Berdayaguna Bagi Bangsa, Negara dan Agama.

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan pengamalan ajaran Islam *Ahlu as-sunnah wa al-jama'ah*.
2. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud partisipasi pembangunan nasional.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya.
4. Mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda baik secara individu maupun lembaga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

c. Tujuan

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An - Nahdliyah* didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

3. Susunan Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Susunan pengurus sangat penting dan sangat berperan dalam suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi untuk menjadikan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan, yang menimbulkan tumpang tindih di dalam tugas. Susunan pengurus inilah dalam pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing anggota.

Susunan pengurus yang baik yaitu dengan menempatkan petugas yang tepat dan kompeten. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol dengan baik sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan dengan baik.

Untuk menjalankan organisasi dan tugas dengan baik dibutuhkan susunan pengurus begitupun dengan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk juga membutuhkan susunan pengurus agar organisasi dan tugasnya dapat berjalan dengan baik. Suatu organisasi apabila tidak terdapat struktur organisasinya, maka organisasi tersebut akan hancur dan tidak dapat berjalan dengan baik, karena tidak adanya *job description* atau pembagian tugas di dalamnya.

Berikut adalah susunan kepengurusan dari Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor NU Kecamatan Genuk :

Tabel 1. Susunan Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG
MASA KHIDMAT 2019-2021**

NO	JABATAN	NAMA
I	Pelindung	CAMAT GENUK MWC. NU KEC. GENUK : Kh. Ikhsan Syakur (Rois Syuriah) Kh. M. Sokhib Ridlwan (Ketua Tanfidziyah)
II	Dewan Pembina	
	Ketua	H Abdullah Jamil, S.Ag., M.Si.
	Anggota	KH. Ach. Syamhudi, M.Pd.I H. Kholid Ichwan KH. Muhammad Ajib H. M. Afdlori, S.H., M.H H. Fachruddin, S.Ag. Drs. H, Abdul Wachid Kh. Ali Mas'adi Syaichu Amrin, A.Md. H. Nasron H. M. Sodri, S.H. Muslimin, S.T. Kustomo
III	Pengurus Harian	
	Ketua	Masyhudi, S.Pd.I.
	Wakil Ketua I (Bidang Organisasi)	Ahmad Ghozali , S.T.
	Wakil Ketua II (Bidang Pendidikan & Kaderisaasi)	Sodikin
	Wakil Ketua III (Kebanseran, Olahraga, Budaya,	Solekhan

	Pengabdian Masyarakat, LH)	
	Wakil Ketua IV (MDS Rijalul Ansor & Seni)	Ahmad adib nawawi, S.H.I.
	Wakil Ketua V (Bidang Informasi, Iptek, & Kajian Stategis/Cyber Media)	M. Shobirin, S.Pd., M.Pd.
	Wakil Ketua VI (Bidang Perekonomian)	Danang Kurniawan, S.E., M.E.
	Sekretaris	Yulianto, S.Pd.
	Wakil Sekretaris I	Syamsul Amin Nasir, S.E.I.
	Wakil Sekretaris II	M. Choiri, S.E.
	Wakil Sekretaris III	Ali Mastur
	Wakil Sekretaris IV	Fajar Shihabuddin
	Wakil Sekretaris V	M. Lu'luul Maknun, S.Pd.
	Wakil Sekretaris VI	Triana Muhammad Habibi
	Bendahara	Nurozi
	Bendahara I	Muh. Rohit, S.H.I., M.H.
	Bendahara II	M. Rozak
	Bendahara III	Masduki Amin, S.Pd.I.
IV	Departemen dan Lembaga	
	Departemen Pendidikan & Kaderisasi	Edy Purwanto Bambang Widodo, S.kom. Supriyadi
	Departemen Agama & Ideologi	Aminudin, S.Pd.I. H. Khoeroni, S.Ag. M. Achmadi
	Departemen Olahraga, Seni & Budaya	Dedi Riyadi Isrow M. Syaiful Amri, S.Pd. Dwi Rudiyanto M. Syahir

	Lembaga Majelis Dzikir & Sholawat Rijalul Ansor	M. Luthfi Chakim, S.Ag. M. Mualim Fikri Mustofa, S.H.I. M. Syaiful Mujahidin, S.Pd. M. Choirul Anwar Ainul Yaqin
	Lembaga Cyber Media	Fery Siswanto M. Asyiq Khoirul A, S.kom. Imam Fauzi M. Aulia Syamsul Reza, S.H. Abdurrohman, S.Pd. Trimulyono
	Lembaga Perekonomian	M. Ridwan, S.E. Roni Fadli, S.E. Daru Adi Subarno Erkham Hidayat Iqbalul Khoir
Satuan Koordinasi Rayon Banser		
	Kepala	Solekhan
	Wakil kepala	Budi Santoso
	Kasekma	Ali Mastur
	Wakil kasekma	Khoirul Anam
	Divisi-divisi	
	Biro-biro: Administrasi dan infokom Perbekalan	Choiruddin Daru Adi Subarno Nurhadi As'adi Kasbullah Fadlan

	Kegiatan (Giat)	Mahmudi Shodaqoh Maskuri M.afifudin Mursyidi
	Peralatan & pengembangan	Waheb Mat Soim Supriyadi
	Kerjasama & komunikasi	Erkham Hidayat M. Achmadi Mat Rokib
	BALANTAS	Suardi Rofi'i Khoirul Anam Kusnan Budiono Choliq
	BAGANA	Ismarjuki Muh. Sukeno Harun Emen Sutresno Mustakim Sumarno Rokiman

(Sumber: Dokumen Arsip PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk)

4. Hak, kewajiban, & Keuangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Berikut ini merupakan hak, kewajiban, dan keuangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk :

a. Hak Pimpinan Anak Cabang

Pimpinan Anak Cabang berhak :

1. Mengusulkan Pimpinan Cabang mengenai pengesahan terbentuknya Pimpinan Ranting.
2. Mengusulkan kepada Pimpinan Cabang untuk memberikan tanda penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap telah berjasa bagi kemajuan organisasi.
3. Mengusulkan pemberian atau pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota) melalui Pimpinan Cabang (PDPRT, ANSOR, 2016: 25).

b. Kewajiban Pimpinan Anak Cabang

Pimpinan Anak Cabang berkewajiban :

1. Menjalankan semua ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi, Keputusan Konferensi Wilayah, Keputusan Konferensi Cabang, Keputusan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi, Keputusan Konferensi Wilayah, dan Keputusan Rapat Kerja Wilayah.
2. Melaksanakan Konferensi Wilayah sebelum SK yang bersangkutan berakhir.
3. Memberikan pertanggungjawaban kepada Konferensi Wilayah. Mengesahkan Pimpinan Anak Cabang.
4. Memberikan rekomendasi kepada Pimpinan Pusat bagi pengesahan Pimpinan Cabang.
5. Memberikan perlindungan dan pembelaan kepada anggota yang memerlukan.
6. Memperhatikan saran-saran Dewan Penasehat (PDPRT, ANSOR, 2016: 23).

c. Keuangan

Keuangan organisasi didapat dari :

1. Iuran anggota, yang terdiri dari :

- a. Uang pangkal yang diperoleh pada waktu pendaftaran calon anggota dan diterima oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Wilayah.
 - b. Iuran bulanan yang disetor kepada pengurus dimana ia terdaftar sebagai anggota Gerakan Pemuda Ansor atau ditempat ia berdomisili.
 - c. Besarnya uang pangkal dan uang iuran bulanan ditentukan oleh Pimpinan Wilayah berdasarkan pertimbangan kemaslahatan.
2. Sumbangan yang tidak mengikat, yang didapat dari bantuan para dermawan, instansi pemerintah dan badan-badan swasta dengan tidak mensyaratkan sesuatu kepada organisasi.
 3. Usaha lain yang halal dan sah, yaitu usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan syara' dan hukum negara (PDPRT, ANSOR, 2016: 37-38).

5. Data Pimpinan Ranting Se-Kecamatan Genuk

Berikut ini data Pimpinan Ranting dalam Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Masa Khidmat 2019-2021:

1. Bangetayu Wetan
2. Bangetayu Kulon
3. Sembungharjo
4. Penggaron Lor
5. Kudu
6. Karangroto
7. Banjardowo
8. Genuksari
9. Gebangsari
10. Trimulyo

6. Program Kerja Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Kepengurusan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk periode 2019-2021 mempunyai Program kerja yang disesuaikan dengan pada masing-masing bidang, yaitu:

1. Pengurus Harian

a. Ta'aruf Kepengurusan

Guna menjalin silaturahmi dan memperkenalkan pengurus ranting baru, PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk mengadakan Ta'aruf secara bergilir di Pimpinan Ranting se-Kecamatan Genuk. Acara Ta'aruf dengan pengurus ranting ini dihadiri oleh pengurus, anggota dan tokoh masyarakat setempat.

Tujuan dan maksud diadakan acara ta'aruf ini demi menyambung silaturahmi antar pengurus PAC dengan ranting dan memperkenalkan pengurus baru. Dalam kesempatan ini, pengurus PAC. GP. Ansor menyampaikan visi “Terciptanya Generasi Muda Nahdliyin yang Berkualitas dan Berdayaguna Bagi Bangsa, Negara dan Agama”.

b. Rapat Bulanan

Rapat bulanan yang di selenggarakan tiap bulan di tiap-tiap pengurus merupakan pertemuan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, dalam rapat ini membahas evaluasi kegiatan selama sebulan yang lalu dan membahas program kerja kedepan.

2. Departemen Pendidikan & Kaderisasi

a. PKD

Pelatihan Kepemimpinan Dasar, dilaksanakan sekali dalam satu periode. Peserta PKD diikuti oleh peserta yang berasal dari berbagai pimpinan ranting Ansor Genuk. Adapun tujuan PKD ini adalah terwujudnya kader penggerak GP. Ansor tingkat anak cabang dan ranting yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang handal yang siap mengawal dan menjadi dinamisor organisasi GP Ansor di tingkat Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Ranting.

b. DIKLATSAR

Pendidikan dan latihan dasar Banser adalah bagian proses kaderisasi dan konsolidasi organisasi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi kesinambungan roda organisasi, mengawal ulama, memperkuat ajaran Aswaja dan menjaga NKRI. Peserta di ikuti dari berbagai ranting.

3. Departemen Olahraga, Seni, & Budaya Islam

a. Pelatihan Pranotocoro

Panatacara adalah salah satu orang yang mempunyai fungsi untuk mengatur, membawakan jalannya pada acara resmi ataupun dalam rapat khususnya dengan menggunakan bahasa jawa dalam penyajiannya. Pelatihan yang dilaksanakan satu bulan sekali di gedung serbaguna Ansor. Pelatihan tersebut diharapkan akan membantu mengembangkan kemampuan peserta khususnya anggota Ansor dalam berbahasa jawa khususnya dalam konteks pranatacara.

4. Departemen Agama & Ideologi

a. Santunan Anak Yatim Piatu

Program santunan ini rutin dilaksanakan pada bulan Muharram, merupakan bentuk nyata dari pengabdian PAC. GP. Ansor untuk masyarakat khususnya anak yatim. Dengan adanya program santunan buat untuk yatim, dapat menjadi contoh nyata dalam hal kegiatan sosial kemanusiaan dimana bisa saling berbagi untuk membantu saudara kita yang membutuhkan. Selain itu, juga dapat melatih rasa peduli kepada para kader Ansor dan Banser serta masyarakat agar memperhatikan kondisi anak yatim dan dhuafa.

b. Ziarah

Ziarah ke makam para wali dan ulam' bertujuan, agar mengenal lebih sebagai wujud rasa cinta (*Mahabbah*) kepada para leluhur serta alim ulama. melalui kunjungan kemakam berharap

bisa mengajak para anggota Ansor agar tidak melupakan para leluhurnya sejak dahulu kala.

5. Lembaga Perekonomian

a. Ansormart

Ansormart. Program ekonomi Beras Ansor, ini merupakan salah satu bentuk keseriusan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dalam mewujudkan kemandirian berorganisasi Beras Ansor adalah terobosan terbaru program ekonomi kreatif Ansor Genuk yang menyentuh lapisan masyarakat Nahdhiyin paling bawah.

Beras ini memiliki kualitas yang baik dengan harga terjangkau. dengan mutu dan kualitas ini, beras akan mampu bersaing di pasar. Memiliki konsumen yang jelas, sehingga akan cepat mengenalkan beras ansor ke masyarakat Nahdhiyin khususnya, Beras Ansor di jual dalam kemasan 2,5 kg; 5 kg dan 25 kg. Keuntungan hasil penjualan beras akan digunakan untuk kegiatan Ansor Genuk seperti rapat bulanan, santunan yatim dhuafa, kajian rutin Rijalul Ansor dan sebagainya.

6. Lembaga Majelis Dzikir & Sholawat Rijalul Ansor

a. Rijalul Ansor

Majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor ini, para pemuda Ansor bersama masyarakat membaca istighotsah yang dilanjutkan dengan sholawat. Kegiatan yang rutin satu bulan sekali digelar dari ranting ke ranting ini diikuti oleh pengurus, anggota & masyarakat setempat.

7. Satuan Koordinasi Rayon Barisan Ansor Serbaguna

a. Takjil Ramadhan

PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk membagikan 1000 takjil gratis. Pembagian takjil dilakukan bersama seluruh Badan Otonom (Banom) NU tingkat kecamatan, antara lain Fatayat, dan IPNU-IPPNU. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mempertebal amal ibadah para anggota, meningkatkan kepekaan sosial anggota

dan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang moderat, damai, dan penuh toleransi sesuai paham Aswaja. Harapan di bulan Ramadhan fokus beramal, gembira, berbagi, dan memperbanyak ibadah karena Ramadhan hanya setahun sekali.

b. Posko Lebaran

Banser PAC. GP Ansor Kecamatan Genuk Semarang mendirikan Posko Mudik atau Posko Lebaran yang digunakan untuk tempat istirahat bagi para pemudik yang melewati jalur pantura. Posko lebaran Banser PAC. GP. Ansor Genuk didirikan di Kawasan Ngilir Terboyo Genuk Semarang , berdekatan dengan Masjid Al-Falah Terboyo. Mengambil tempat berdekatan dengan masjid, menjadi tempat yang semakin menarik, apalagi masjid selalu disinggahi warga Nahdliyin.

Posko lebaran tersebut merupakan agenda rutin tiap tahunnya dan dibuka hingga lebaran tiba. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sosial antara gerakan pemuda dengan pengguna jalan. Posko lebaran Banser Ansor memberikan layanan bagi mereka yang singgah yakni akan diberikan panduan mudik mencari jalan alternatif, tempat istirahat yang memadai, sahur bersama dan tentunya layanan prima yang mendukung keselamatan mudik.

c. Pengamanan Masyarakat

Berpartisipasi aktif melakukan pengamanan dan ketertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Banser, PAC. GP. Ansor, Badan Otonom Nahdlatul Ulama serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan perjuangan Nahdlatul Ulama.

d. Peduli Bencana

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Kota Semarang turut peduli dalam gerakan peduli banjir Demak, beberapa unit mobil dan truk besar yang berisi sembako dan pakaian ke Posko Bantuan Banjir Demak di MWC NU Guntur Kabupaten Demak,

Minggu (12/01/2020) kepedulian ini sebagai wujud partisipasi gerakan pemuda untuk dapat merasakan dan memiliki kesadaran saling berbagi, bergotong royong, dan PAC. GP. Ansor tanggap bencana. Iuran alias bantingan mengumpulkan donasi dari para anggota PAC. GP. Ansor dan Banser serta kepada siapa saja yang peduli terhadap rasa kemanusiaan.

e. Jambanisasi

PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk mencanangkan gerakan toilet gratis untuk masyarakat yang belum mempunyai toilet atau jamban. Seluruh dana kegiatan jambanisasi ini dukungan dari donatur dan pengurus Ansor. Kegiatan ini mulai dibangun dengan gotong royong bersama pemilik rumah, para pengurus Ansor Genuk, dan masyarakat. Rasa kesaamaan inilah yang selalu ditanamkan guna menjalin kebersamaan antara PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dengan masyarakat. Gerakan toilet gratis untuk masyarakat dicanangkan pengurus PAC. GP. Ansor sebagai program pokok kegiatan yang berupa pembangunan fisik.

B. Kendala Dalam Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Kendala bisa diartikan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yg memaksa pembatalan pelaksanaan. Dalam implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk pastinya berharap setiap kegiatan dan tujuan sesuai dengan sasaran dan memperoleh kelancaran disetiap kegiatannya, akan tetapi sesuai hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil mengetahui adanya beberapa faktor kendala yang dialami organisasi ini dalam implementasi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

Faktor pertama yaitu berasal dari ketua PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk yang mana didalam pengurusannya seorang ketua PAC. GP. Ansor mengalami kendala dalam membagi waktu. Hal tersebut karena kesibukan

beliau dalam urusan pekerjaan yang mana mempunyai kepadatan tugas yang sangat padat (Wawancara dengan Masyhudi S.Pd.I selaku ketua PAC.GP.Ansor kecamatan Genuk, 21 Desember 2019).

Jadi pada intinya dari faktor dari seorang ketua PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk mempunyai sedikit kendala dalam membagi waktu antara pekerjaan dan dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi PAC. GP Ansor ini. Sebagai ketua beliau mempunyai tanggung jawab dalam mengaktifkan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan terstruktur dalam penanaman nilai-nilai moral maupun nilai-nilai kebangsaan yang berdasarkan syariat islam dan landasan negara yaitu pancasila.

Faktor kedua yaitu berasal dari faktor pengurus, pada intinya kendala yang dialami oleh para pengurus tidak lain adalah karena pembagian waktu dan pembagian tugas dalam pengkoordinir didalam kegiatan. Mereka juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan yang wajib mereka kerjakan (Wawancara dengan Syamsul Amin Nasir, S.E.I I selaku Wakil Sekretaris PAC. GP. Ansor kecamatan Genuk, 27 Desember 2019).

Jadi intinya tidak lain kendala yang dialami oleh para pengurus organisasi PAC. GP. Ansor adalah kendala waktu, yakni dalam menjadi pengurus dan harus membagi waktunya dalam menjalankan kewajibanya dalam pekerjaan yang mereka miliki.

Kendala yang ke tiga yaitu karena keterbatasan media, sarana dan prasarana dalam implementasi dakwah *bil hal*. Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat suka rela (Wawancara dengan M. Choiri S.E. selaku Wakil Sekretaris II PAC. GP. Ansor kecamatan Genuk, 22 Desember 2019).

Jadi pada intinya kendala yang di alami organisasi PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk adalah kurangnya pendanaan dalam membuat kegiatan, sehingga penggalangan dana hanya di bebaskan oleh pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dengan bersifat semampunya.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH *Bil Hal* PAC. GP.ANSOR KECAMATAN GENUK

A. Analisis Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Dakwah sebagai kegiatan menyeru seluruh manusia kepada Allah memiliki implikasi bahwa dakwah harus memungkinkan sampai kepada sebanyak-banyaknya orang. Sehingga dakwah harus ada dan dilakukan diberbagai kesempatan.

Berdakwah bagi setiap umat muslim merupakan tugas mulia, artinya setiap umat muslim berkewajiban menjadi pengajar, penyeru, atau pemanggil kepada umat yang lainnya untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan, dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam tidak mampu berkembang dengan baik bila umatnya terbelakang, bodoh dan tidak dapat menempatkan diri ditengah-tengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang berlangsung saat ini.

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti dalam kehidupan beragama, dan merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam berbagai segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode tertentu.

Metode yang dilakukan dalam berdakwah bermacam-macam seperti dakwah dengan lisan (*bil lisan*), tulisan, dan perbuatan nyata (*bil hal*). Dakwah dengan lisan misalnya ceramah, seminar, khutbah jum'at dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan misalnya melalui buku, surat kabar, spanduk dan lain-lain. Dan dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) misalnya berpartisipasi dalam bidang pendidikan, mengelola panti asuhan, mengelola zakat dan lain-lain.

Dalam rangka menggalang potensi dakwah dikalangan umat, lahirilah berbagai organisasi keagamaan yang pada dasarnya bertujuan untuk berdakwah. Dakwah merupakan pekerjaan besar yang membutuhkan metode, teknik dan strategi tertentu supaya dakwahnya bisa berhasil. Biasanya dalam sebuah organisasi di bicarakan berbagai metode dan strategi agar dakwah tersebut mengenai sasaran dan berpengaruh dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, menghidupkan hati dan jiwa, serta memotivasi umat dalam menjalankan liku-liku kehidupan yang tidak mungkin tidak dapat dihindari oleh siapapun.

Ansor merupakan organisasi massa di bawah naungan *Nahdlatul Ulama'* dengan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Gerakan Pemuda Ansor memiliki karakter sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan (PDPRT, ANSOR, 2016:7). Kegiatan-kegiatan sosial yang menjadi lingkup kegiatan Gerakan Pemuda Ansor di antaranya meliputi bidang ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Sedangkan dibidang keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor meliputi peribadatan, dakwah, dan penerangan keagamaan.

Sebagai organisasi dakwah PAC. GP. Ansor harus menjadikan dakwah sebagai panutannya. Motivasi dan nilai dakwah mengarahkan seluruh kegiatan organisasi. Motivasi dan nilai dakwah selalu menyertai kegiatan lainnya. Seluruh kegiatan memiliki muatan penting terlebih ditunjang oleh pelaksanaan dakwah *bil hal* yang dimiliki oleh Dewan Pengurus PAC. GP. Ansor kecamatan Genuk harus matang karna akan di implementasikan.

Pada bab II sudah di bahas menurut Muriah (2000: 75) dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan.

Menurut Rafiuddin, (2001: 50), dakwah *bil hal* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah *bil hal* adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
2. Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
3. Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain
4. Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek home industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lain-lain.
5. Santunan dan beasiswa anak yatim dan yatim piatu
6. Bantuan kepada fakir miskin
7. Sunatan massal
8. Pendidikan
9. Bakti social

Sedangkan program yang dilakukan dakwah *bil hal* yang dilaksanakan Dewan Pengurus PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk berdasarkan implementasi Dakwah *bil hal* adalah santunan anak yatim piatu yang diberikan setiap bulan tanggal 10 Muharram (hari assyura') melalui bentuk sebagai bantuan secara langsung berupa uang dan barang, sembako merupakan wujud dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dalam mewujudkan dakwah nyata dalam meringankan beban anak yatim piatu yang kebanyakan mengalami kesulitan ekonomi dalam kehidupan. Bentuk dakwah *bil hal* melalui santunan anak yatim ini merupakan perintah agama yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah S.W.T. Perhatian Allah begitu besar kepada

mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan anak yatim. Bahkan bila Al-Qur'an menyebut nama-nama kaum dhuafa, maka anak yatim menduduki urutan pertama, bahkan kata yatim (tunggal) atau yatama (jamak) disebut kurang lebih 23 kali dalam Al-Qur'an. Maka wajar jika mereka mendapatkan perhatian yang besar dari Allah. Sebab, selain dhuafa, sejak kecil mereka telah merasakan penderitaan lahir batin. Al-Qur'an menaruh perhatian besar terhadap anak yatim karena kelemahannya dalam memenuhi kebutuhan hidup demi kelangsungan hidupnya. Perhatian Al-Qur'an terhadap anak yatim diperlihatkan sejak pertama kali turun sampai ketika turun hampir secara keseluruhannya (Al-Farmawy, 2002: 61).

Al-Qur'an menjelaskan keharusan berbuat baik pada anak-anak yatim, seperti dalam firman Allah:

.....وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ..... ﴿٣٦﴾

Artinya :Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu, bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim....(Q.S. an-Nisa: 36) (Depag RI, 2005: 77).

Kutipan ayat ini memerintahkan untuk berbuat baik kepada anak-anak yatim dalam berbagai hal yang dapat menjadikan hidup mereka menjadi tenang, sejahtera dan bahagia. Berbuat baik kepada mereka dapat membantu meringankan atau menghilangkan kesengsaraan atau penderitaan yang dialaminya sejak kecil, mengangkat harkat dan martabat mereka, serta dapat meningkatkan semangat mereka untuk menghadapi hidup dan masa depan.

Oleh sebab itulah, Islam menegaskan perlunya pemberian perlindungan masa depan mereka dengan berbagai bantuan dan pertolongan. Selain itu perlu juga memberikan nafkah, bantuan harta dan biaya dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam meraih masa depan yang lebih baik melalui santunan seperti yang dilakukan di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

Hal ini menunjukkan dalam melaksanakan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk sangat memperhatikan pesan Islam dan realistik social yang nantinya akan mampu menunjukkan kehebatan dari ajaran Islam melalui organisasi dengan kepedulian terhadap anak yatim secara nyata dan tidak hanya ceramah saja yang belum jelas aplikasinya.

Selain menyantuni anak yatim dakwah *bil hal* juga dilakukan dengan bantuan langsung membagikan 1000 takjil gratis. Pembagian takjil dilakukan PAC. GP. Ansor bersama Badan Otonom (Banom) NU tingkat kecamatan, antara lain Fatayat, dan IPNU-IPPNU. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mempertebal amal ibadah para anggota, meningkatkan kepekaan sosial anggota dan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang moderat, damai, dan penuh toleransi sesuai paham Aswaja. Harapan di bulan Ramadhan fokus beramal, gembira, berbagi, dan memperbanyak ibadah karena Ramadhan hanya setahun sekali.

Di dalam ajaran agama Islam sendiri, menurut Khozin, (2017:21), mengajarkan bahwa orang yang memberi buka puasa dapat memperoleh pahala layaknya orang yang berpuasa tersebut. Seperti dalam sebuah hadis yang artinya: "Zaid bin Khalid Al-Juhani berkata bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Barangsiapa memberi buka puasa bagi orang puasa, maka ia mendapatkan seperti pahala orang yang berpuasa, tanpa mengurangi pahala orang yang puasa sedikitpun" (H.R. Tirmizi).

Dakwah *bil hal* ini sebagai sarana untuk mempertebal amal ibadah para anggota, meningkatkan kepekaan sosial anggota dan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang moderat, damai, dan penuh toleransi sesuai paham Aswaja.

Selanjutnya dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh organisasi juga dilakukan dengan melakukan mendirikan Posko Mudik atau Posko Lebaran yang digunakan untuk tempat istirahat bagi para pemudik yang melewati jalur pantura. Posko lebaran tersebut merupakan agenda rutin tiap tahunnya, dibuka hingga lebaran tiba. Posko lebaran Banser GP Ansor Genuk didirikan di Kawasan Ngilir Terboyo Genuk Semarang , berdekatan

dengan Masjid Al-Falah Terboyo. Mengambil tempat berdekatan dengan masjid, menjadi tempat yang semakin menarik, apalagi masjid selalu disinggahi warga Nahdliyin.

Kegiatan ini merupakan kegiatan kemanusiaan termasuk dakwah *bil hal*. Ini termasuk salah satu budaya bangsa karena dalam kegiatan tersebut pelayanan yang diberikan petugas dan panitia tidak pandang bulu mulai dari etnis, suku, agama dan budaya.

Selain kegiatan mendirikan posko lebaran Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk Kota Semarang turut peduli dalam gerakan peduli banjir. Iuran alias bantingan mengumpulkan donasi dari para anggota Ansor dan Banser serta kepada siapa saja yang peduli terhadap rasa kemanusiaan.

Memberikan bantuan kepada korban banjir kegiatan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya khususnya oleh korban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kepedulian ini sebagai wujud partisipasi gerakan pemuda untuk dapat merasakan dan memiliki kesadaran saling berbagi, bergotong royong, dan GP. Ansor tanggap bencana.

Dakwah *bil hal* selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembuatan jambanisasi bagi warga masyarakat yang kurang mampu dan jamban yang belum memenuhi kesehatan atau kurang higienis, kali ini PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk menunjuk sasaran pembuatan jambanisasi. Pembuatan jamban gratis bagi masyarakat kurang mampu ini sebagai wujud kepedulian PAC. GP. Ansor terhadap kondisi masyarakat di wilayah Kecamatan Genuk yang belum memiliki jamban. Karena kondisi kehidupan masyarakat tanpa memiliki jamban, apabila dibiarkan berlarut-larut akan berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan warga itu sendiri.

Jamban tersebut merupakan penyedia sarana sanitasi jamban sehat berbasis masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk Stop Buang Air Besar (BAB) Sembarangan. hal ini disamping sebagai aplikasi kegiatan program PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk atas,

jambanisasi ini sekaligus upaya agar masyarakat bisa hidup sehat. Kegiatan ini disamping dapat meringankan beban rakyat, juga jalinan komunikasi sosial akan juga tercapai. melalui kegiatan jambanisasi ini mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhsin (2001: 9). Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- f. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- g. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah islamiyah.
- h. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- i. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum *dhuafa* dan *masakin*.
- j. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Kegiatan melalui PAC. GP. Ansor sebenarnya tercakup dalam kegiatan pembinaan umat, Ansor bisa digunakan sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa dilakukan secara nyata atau sering disebut dengan istilah dakwah *bil hal*. Realisasi dari dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata

yang sesuai dengan ketentuan agama, agar dapat ditiru atau dicontoh oleh masyarakat.

Metode dakwah ini merupakan sebuah kerangka kerja yang kongkret dalam melaksanakan setiap kerja dakwah dalam masyarakat, sehingga akan lebih efektif jika ditunjang dengan konsep atau manajemen yang matang. Betapa tidak, metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata, maka metode dakwah *bil hal* ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi dan menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, yang meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat atau sosio kultural (Aziz, 2004: 186).

Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu pada kerja produktif dakwah dalam memberdayakan umat dengan tindakan-tindakan yang nyata. Akan tetapi juga harus diperhatikan untuk para *da'i* dalam hal ini para pengurus PAC. GP. Ansor, sebelum menggunakan metode ini hendaknya dibekali atau membekali diri dengan konsep manajemen yang matang sehingga hasil yang dicapai akan maksimal.

Kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar apabila pengurus bisa mengelola dengan menggunakan sistem manajemen yang baik yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga kegiatan dakwah *bil hal* tersebut akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus dan anggota secara keseluruhan.

Dengan adanya sistem strategi yang baik maka kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* yang memerlukan waktu yang lama, tenaga dan biaya yang besar dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan maka kegiatan dakwah *bil hal* yang dilaksanakan oleh PAC

.GP. Ansor Kecamatan Genuk tersebut akan berjalan lancar, tersusun secara rapi dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu pengembangan taraf kebahagiaan hidup masyarakat baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

B. Analisis Kendala Dalam Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

Organisasi PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk dalam implementasi dakwah *bil hal* mengalami beberapa hambatan, faktor penghambat dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat menghambat implementasi dakwah *bil hal* berasal dari para pengurus. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh hambatan yang dihadapi oleh para pengurus PAC. GP. Ansor dalam kegiatan keorganisasian adalah dalam hal mengatur waktu. Karena dari faktor ketua dan pengurus memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari antara lain dalam menjalankan pekerjaan atau kesibukan yang lain di luar organisasi tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam meluangkan waktu dalam berorganisasi di dalam PAC. GP. Ansor.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat implementasi dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk adalah kurangnya dana dari donator, karena organisasi PAC. GP. Ansor merupakan organisasi sosial maka dalam melaksanakan kegiatannya masih mengharapkan bantuan dari donator yang mau menyumbang di organisasi PAC. GP. Ansor, selain itu juga organisasi PAC. GP. Ansor juga mengandalkan bantuan atau hibah dari pemerintah daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dengan hasil penelitian lapangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk, dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan khususnya pelaksanaan dakwah *bil hal* pada masyarakat, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk melalui berbagai kegiatan diantaranya santunan anak yatim dan yatim piatu, peduli banjir, Jambanisasi, pembagian takjil, posko mudik lebaran. Kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen dakwah mulai dari perencanaan sampai pengawasan yang berkesinambungan, sedangkan pendanaan dari dakwah *bil hal* didapatkan dari donator yang berasal dari anggota dan masyarakat yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.
2. Faktor penghambat dalam Implementasi dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk menyangkut dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat menghambat Implementasi dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah padatnya waktu dan aktivitas pengurus dan anggota. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat Implementasi dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah kurangnya donator yang menyumbang di PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk.

B. Saran/Rekomendasi

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangirasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya implementasi dakwah *bil hal* PAC.GP. Ansor Kecamatan Genuk. Saran-sarannya sebagai berikut:

1. PAC. GP. Ansor seharusnya menambahkan kegiatan dakwah *bil hal* dalam bidang pendidikan. Pendidikan sendiri adalah aktivitas yang tidak dipisahkan dari doktrin keagamaan dalam Islam. Tentunya untuk menciptakan generasi muda bangsa yang cerdas.
2. Bagi pengurus dan anggota hendaknya bisa membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Untuk organisasi PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk perlu lebih meningkatkan kerja sama dari beberapa pihak seperti pemerintahan dan beberapa pihak yang dapat menyumbangkan dana untuk memperlancar kegiatan dalam organisasi tersebut.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* kepada Allah S.W.T. atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya., penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan penulis juga menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharap karsa yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan skripsi dan peningkatan pada pelaksanaan tugas lain.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan dan kekhilafan ini, semoga Allah S.W.T. Meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat bagi civitas akademika dan pembaca budiman dalam memperluas ilmu pengetahuan, serta khususnya bagi penulis. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Basit. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdullah, Dzikron, 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah. IAIN Walisongo.
- Acep Aripudin, 2001. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Al-Farmawy, Abdul Hayy, 2002, *Metode Tafsir Maudhu'i, Terj. Rosihan Anwar*, Bandung: Pustaka Setia,
- Ali, Musthafa Yakub. 1997. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Aliyudin, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Amin, Samsul Munir, 2014. *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ayub, E, Muhsin. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Ali, Moh, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Bachtiar, Wardi, 1997. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Logos.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. Al-quran dan Terjemah
- Kartono, Kartini, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Khazin, M Ma'ruf, 2017. *Sukses Ibadah Ramadhan*, Surabaya: LTN PBNU.

- McQuail, Dennis, 2005. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moehadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Munir, Muhammad, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Peraturan Dasar /Peraturan Rumah Tangga, *Gerakan Pemuda ANSOR NU*, 2015-2020
- Rafi'uddin Dkk, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU&Bangsa 1914-2010*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Saleh, Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Soedirman, 1972. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta: Forum Dakwah.
- Sitompu, Einar M. 1996. *NU dan Pancasila*. Jakarta: LKiS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:
Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin.2010.[http://burhanuddin63.blogspot.co.id/2010/04/memaha
mi – dan – melaksana – dakwah – bil-hal.html](http://burhanuddin63.blogspot.co.id/2010/04/memahami-dan-melaksana-dakwah-bil-hal.html).

NU online . 2015. [https:// www.nu.or.id / post / read / 63893 / sejarah –
berdirinya – gerakan - pemuda - ansor](https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor).

DRAFT WAWANCARA

A. Profil PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

1. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi Gerakan Pemuda Ansor?
2. Apa tujuan utama dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini?
3. Apa sajakah visi dan misi dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini?
4. Bagaimana usaha organisasi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan?
5. Apa sajakah program kegiatan organisasi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk?
6. Program agama yang sering dilakukan hampir setiap tahun apa?

B. Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk

1. Bagaimana implementasi dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk?
2. Proses dakwah *bil hal* apa saja yang sudah dilakukan organisasi Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk terhadap masyarakat?
3. Kendala apa saja yang sering terjadi dalam proses dakwah *bil hal* Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk?
4. Bagaimana sistem pendanaan untuk semua kegiatan Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk?
5. Ada berapa lembaga yang menjalin kerjasama dengan Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Genuk?

LAMPIRAN



Rapat Pimpinan Harian PAC. GP Ansor Genuk



Posko Lebaran PAC. GP. ANSOR Kecamatan Genuk di Trimulyo



Kegiatan santunan anak yatim piatu



Peduli Bencana Banjir di Guntur Demak



Pembagian Takjil di Jl. Wolter Monginsidi Genuk

CURRICULUM VITAE

Yangbertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imron Amrullah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 18 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat :Jl. Krajan Bagus IV RT. 1 RW. 9
Kel.Sembungharjo Kec. Genuk Kota Semarang



Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Sembungharjo : Tahun lulus 2006
2. Mts Futuhiyyah 1 Mranggen : Tahun lulus 2009
3. SMA N 2 Semarang : Tahun lulus 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 15 Februari 2020

M. Imron Amrullah

131311091